

**PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Nola Veronica Lestari

nolaveronicalestari@gmail.com

Supervisor: Mariaty Ibrahim

Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau
Program Studi Administrasi Bisnis FISIP Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas km.12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax (0761) 63277,35675

Abstract

The study aims to determine the effect of capital structure on profitability in the pharmaceutical sector manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange. Capital structure ratios used Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Total Assets Ratio (DR) and profitability ratio used Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE). The method used to determine the effect of capital structure on profitability using simple linear regression.

Data used in this research is secondary data, financial reports. The recorded data in Indonesian stock exchange during the 5 years 2010 to 2014. The sample population in this were 8 companies. Data analysis using simple linear regression analysis, test f , and the coefficient of determination test. Data analysis using SPSS 21.

Analysis shows the capital structure affects the profitability of the pharmaceutical sector manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange. Simultaneous research results show the influence of capital structure on profitability in the pharmaceutical sector manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange.

Key words : Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Total Assets Ratio (DR), Return On Investment (ROI) and Return On Equity (ROE)

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan jumlah penduduk Indonesia yang sangat besar merupakan pangsa pasar yang sangat menjanjikan bagi perusahaan untuk memasarkan produknya salah satu pasar yang sangat menjanjikan adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang kegiatan usahanya adalah mengelola bahan mentah menjadi produk setengah jadi hingga produk jadi yang siap di pasarkan. Perusahaan manufaktur sangat banyak ditemukan. Saat ini banyak perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena perusahaan tersebut sudah Go Public. Salah satunya adalah sub sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah farmasi . Karena industri farmasi di Indonesia memiliki potensi besar untuk terus berkembang. Namun demikian, perkembangan yang cukup signifikan bagi perkembangan industri farmasi di Indonesia adalah dikeluarkannya Undang-Undang Penanaman Modal Asing (PMA) pada tahun 1967 dan Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada tahun 1968 yang mendorong perkembangan industri farmasi Indonesia hingga saat ini.

Pasar farmasi Indonesia merupakan pasar yang terbesar di ASEAN. Kedepan pasar farmasi Indonesia di prediksi masih mempunyai pertumbuhan yang cukup

tinggi mengingat konsumsi obat perkapita Indonesia paling rendah diantara negara-negara ASEAN. Rendahnya konsumsi obat per kapita Indonesia tidak hanya disebabkan karena rendahnya daya beli tapi juga pola konsumsi obat di Indonesia berbeda dengan negara-negara ASEAN lainnya. Di Malaysia misalnya, pola penggunaan obat lebih mengarah pada obat paten. Harga obat paten jauh lebih mahal dibandingkan dengan harga obat branded generic.

Total penjualan industri farmasi Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Berbeda dengan negara-negara ASEAN lainnya, pangsa pasar industri farmasi domestik Indonesia dibandingkan dengan PMA/MNC (Multi National Company) jauh lebih besar. Pada tahun 2005 diperkirakan pangsa pasar industri domestik sekitar 75% sedangkan MNC sekitar 25%. Di Malaysia dan Filipina market share produk MNC lebih dari 50% atau lebih besar dibandingkan dengan pangsa pasar industri domestik.

Untuk menghadapi setiap persaingan serta membiayai kegiatan operasionalnya, perusahaan tentu membutuhkan dana. Dana dapat berasal dari dalam perusahaan (modal sendiri) maupun dari luar perusahaan (modal asing). Bagi sebagian besar perusahaan, sumber dari modal sendiri seringkali dirasa kurang karena perusahaan yang sehat akan mencerminkan efisiensi dalam kinerja

perusahaan dan menjadi tuntutan utama untuk bisa bersaing dengan perusahaan lainnya, menyangkut masalah struktur modal.

Tujuan dari manajemen struktur modal adalah menggabungkan sumber-sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasi. Tujuan ini dilihat sebagai pencapaian gabungan dana yang akan meminimumkan biaya modal dan dapat memaksimalkan harga saham (**Rodoni & Herni Ali 2010**).

Pengukuran kinerja perusahaan merupakan faktor yang sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan pengukuran kinerja yang baik akan dapat memberikan gambaran yang baik dan jelas terhadap keberhasilan perusahaan. Salah satu ukuran yang di gunakan oleh perusahaan dalam memperoleh keuntungan adalah ratio profitabilitas.

Profitabilitas sangat penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Dengan demikian perusahaan akan selalu meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin. Profitabilitas adalah rasio dari efektifitas manajemen berdasarkan

hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

Struktur modal dan profitabilitas memiliki hubungan yang tidak dapat diabaikan, dimana keduanya memiliki hubungan yang saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Perusahaan meningkatkan profitabilitasnya agar dapat bertahan hidup jangka panjang dan nantinya berpengaruh pada nilai perusahaannya. Pembayaran bunga hutang dikurangkan pajak, dan penambahan hutang dalam struktur modal akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Ada 10 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari 10 perusahaan tersebut yang menjadi objek penelitian adalah 8 perusahaan, yaitu perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap selama 5 tahun periode 2010-2014.

Rasio yang digunakan pada struktur modal adalah Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Total Assets Ratio (DR). Sedangkan untuk profitabilitas menggunakan ratio Return On Investment (ROI) dan Return On Equity (ROE).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui struktur modal pada perusahaan-perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengetahui profitabilitas pada perusahaan-perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan-perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Munawir (2007) memberikan pengertian laporan keuangan yaitu pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data dan aktivitas perusahaan tersebut.

Modal

Menurut **Sugiarto, S.E** seorang ahli ekonomi asal Indonesia. Modal adalah segala nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan digunakan untuk mendapatkan pendapatan, yang terbagi menjadi dua jenis yaitu, modal intern dan ekstern.

Struktur Modal

Struktur modal menurut **Riyanto** (1999) adalah pembelanjaan permanen didalam mencerminkan pertimbangan antara utang jangka panjang dan modal sendiri.

Menurut **Rodoni dan Herni Ali (2010:137)**, struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja

perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan.

Sedangkan menurut **Van Horne dan Wachowicz (2005)**, struktur modal adalah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang dituangkan dalam hutang, ekuitas saham preferen dan saham biasa.

Menurut **Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston** empat faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal yaitu:

1. *Resiko bisnis*, atau tingkat resiko yang terkandung dalam operasi perusahaan apabila ia tidak menggunakan utang. Makin besar resiko bisnis perusahaan makin rendah rasio utang yang optimal.
2. *Posisi pajak perusahaan*. Alasan utama menggunakan utang adalah karena biaya bunga dapat dikurangkan dalam perhitungan pajak, sehingga menutunkan biaya utang yang sesungguhnya. Akan tetapi, jika sebagian besar dari pendapatan perusahaan telah terhindar dari pajak karena perhitungan penyusutan, bunga pada utang yang beredar saat ini, atau kerugian pajak yang dikompensasi ke muka, maka tambahan utang tidak banyak

memberi manfaat sebagaimana yang dirasakan perusahaan dengan tarif pajak efektif yang lebih tinggi.

3. *Fleksibilitas keuangan* atau kemampuan untuk menambah modal dengan persyaratan yang wajar dalam keadaan yang memburuk. Para manajer perusahaan mengetahui bahwa penyediaan modal yang mantap diperlukan untuk operasi yang stabil, yang merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan jangka panjang.

4. *Konservatisme atau agresivitas manajemen*. Sebagai manajer lebih agresif dari lain, sehingga sebagian perusahaan lebih cenderung menggunakan utang untuk meningkatkan laba.

Pengukuran Struktur Modal

Untuk mengukur struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan dapat menggunakan rasio leverage. Rasio leverage menurut **Sawir (2005: 13)** adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan pada saat itu dilikuidasi. Rasio leverage dapat digunakan:

a. Debt to Equity Ratio (DER)

Merupakan rasio yang menggambarkan hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk

memenuhi kewajibannya. Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio leverage yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan.

b. Debt to Assets Ratio atau Debt Ratio (rasio hutang)

Debt to Total Assets Ratio atau debt ratio adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Rasio ini mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi *debt ratio*, semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan. Laba merupakan kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dan dari semua atau kejadian lain yang dilakukan oleh badan usaha tersebut selama periode, kecuali yang timbul pendapatan (revenue) atau investasi pemilik (**Baridwan, 2004**).

Menurut **Sartono (2001: 120)** “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam

hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri” .

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut **Riyanto (1999)**, mengklasifikasikan angka-angka rasio keuangan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut.

2. Rasio Aktivitas

Disebut juga sebagai rasio efisiensi atau perputaran mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivitya.

Pengukuran Profitabilitas

Robert (1997) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas atau rentabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Ratio ini dapat dibagi atas enam jenis yaitu:

1. Gross Profit Margin (GPM)

Ratio gross profit margin mencerminkan atau menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari setiap rupiah penjualan dan dapat menunjukkan jumlah yang tersisa untuk menutup biaya operasi dan laba bersih.

2. Net Profit Margin (NPM)

NPM berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya (**Robert , 1997**).

3. Operating Return On Assets (OPROA)

OPROA digunakan untuk mengukur tingkat kembalian dari keuntungan operasional perusahaan terhadap seluruh aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasional tersebut.

4. Return On Investment (ROI)

ROI adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan sebagai operasi perusahaan untuk memperoleh laba.

5. Earning Power

Menurut **Riyanto (1999:37)** “Earning power adalah kemampuan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya dalam menghasilkan laba”.

6. Return On Equity (ROE)

Return on equity (ROE) atau *return on net worth* mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan (**Sartono, 2001**).

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Brigham dan Houston (2004) menyatakan bahwa kebanyakan pengambilan perusahaan dan pembelian melalui utang dirancang untuk meningkatkan efisiensi dengan mengurangi arus kas bebas yang tersedia bagi para manajer, dengan kata lain pemilik sebuah perusahaan mempergunakan utang yang berjumlah relatif besar bagi perusahaan untuk membatasi manajemennya, karena ratio utang yang tinggi akan meningkatkan ancaman kebangkrutan untuk menjadi lebih berhati-hati dan tidak menghaburkan-hamburkan utang para pemegang saham.

Metode Penelitian

Lokasi pengambilan data pada penelitian ini adalah di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI). Jln. Jendral Sudirman No. 73, Pekanbaru, Riau.

Analisis data

1. Analisis Ratio

Teknik yang digunakan dalam menganalisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan dengan menggunakan data yang akan diperoleh dalam laporan keuangan pada perusahaan yang akan diteliti:

- Struktur Modal

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Ekuiti}}$$

$$DR = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

- Profitabilitas

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

$$ROI = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

2. Analisis Statistik

Untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak, dan bagaimana sifat pengaruh tersebut maka perlu mengetahui uji validitas, uji reabilitas, regresi linier sederhana, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan pada akhirnya dilakukan uji hipotesis.

Analisis regresi linier sederhana

Analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi/dirubah-rubah atau dinaik turunkan.

Adapun persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Harga a dan b dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mempunyai range antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1) maka berarti pengaruh variabel bebas secara serentak dianggap kuat dan apabila (R^2) mendekati 0 maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara serentak dianggap lemah.

Rumus:

$$R^2 = \frac{b (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

Uji f (uji koefisien simultan)

Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Duwi Priyatno, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linier sederhana dapat digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variable dependen.

Analisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.543	3.916		1.926	.062
STRUKTUR_MODAL	-.016	.006	-.403	-2.712	.010

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta sebesar 7.543 artinya jika Struktur Modal (X) nilainya adalah 0, maka profitabilitas (Y) nilainya sebesar 7.543. Koefisien regresi variabel Struktur modal sebesar -0,016 artinya jika struktur modal mengalami kenaikan 1 maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar -0,016.

Analisis Korelasi Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh struktur modal DER, DR terhadap profitabilitas ROI, ROE, maka digunakan kuadrat dari koefisien regresi simultan.

Analisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas

Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.403 ^a	.162	.140	24.05316

Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai R Square dalam regresi Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi diperoleh sebesar $R^2 = 0,162$ atau 16,2%. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan Struktur Modal terhadap profitabilitas sebesar 16,2% sedangkan sisanya 83,8% dipengaruhi oleh faktor lain selain faktor struktur modal.

Uji Signifikasi Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Pengujian terhadap nilai R akan dilakukan dengan menggunakan uji f atau secara simultan. Hipotesis yang akan diujikan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh secara signifikan antara Struktur Modal terhadap Profitabilitas.

Ho : Tidak ada pengaruh secara signifikan antara Struktur Modal terhadap Profitabilitas.

Struktur Modal terhadap Profitabilitas

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.

Regression	4253.876	1	4253.876	7.353	.010 ^b
1 Residual	21985.078	38	578.555		
Total	26238.954	39			

Hasil pengolahan data didapat hasil f_{hitung} sebesar 44.045. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, $df_1 = (\text{jumlah variabel} - 1) = 2 - 1 = 1$ dan $df_2 = (N - K - 1) = 40 - 1 - 1 = 38$ (N jumlah kasus, k jumlah variabel independen), maka hasil f_{tabel} sebesar 4,098. Nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($7.353 > 4,098$), maka H_a diterima. Artinya ada pengaruh secara signifikansi antara variabel Struktur Modal (X) terhadap Profitabilitas (Y).

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Struktur modal perusahaan-perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 yang dilihat dengan rasio DR dan DER dinilai cukup efektif. Hanya saja ada beberapa perusahaan yang rasionya melebihi standar industri.

2. Profitabilitas perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 yang dilihat dengan rasio ROI dan ROE dinilai tidak efektif. Karena berada dibawah standar industri.

3. Berdasarkan hasil uji f diperoleh kesimpulan bahwa variabel struktur modal (X) memiliki nilai f hitung sebesar 7.353 terhadap profitabilitas (Y) dan nilai f tabel sebesar 4.098 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti variabel struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dengan demikian Hipotesis Ha yang menyatakan struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas dapat diterima.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dilakukan diatas, sehingga saran-saran yang dapat penulis berikan:

1. Hasil koefisien determinasi sebesar 0.162, menunjukkan kemampuan variabel bebas memengaruhi variabel terikat sebesar 16,2%. Jadi oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya bisa menambahkan jumlah variabel bebas, agar hasilnya dapat lebih membuktikan hipotesis.
2. Agar penelitian ini dapat digeneralisasi, sebaiknya penelitian yang akan datang meneliti semua perusahaan

farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan lebih panjang lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Alima, Satria. 2015. Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas (studi komparatif pada industri tekstil dan garment yang terdaftar di BEI periode 2008-2012). Pekanbaru: Jurnal ilmiah

Atmaja, Lukas Setia. 2001.

Manajemen Keuangan, Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi

Baridwan, Zaki. 2004. **Intermediate Accounting**, Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE

Brigham, F. and L., Gapenski. 1996. **Financial Management Theory and Practise**, Fifth Edition. United States Of America

Brigham, F., dan J. Houston. 2001. **Manajemen Keuangan**, Edisi Kedelapan, Jakarta: Erlangga

Devita Sari, Lola. 2016. Pengaruh ratio profitabilitas pada harga saham pada bank milik pemerintah (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2014. Pekanbaru. Skripsi Universitas Riau

- Dwi Haryanti, Rizka. 2016. Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan pulp and paper yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pekanbaru. Skripsi Universitas Riau
- Elisa Purwitasari, Aditya Septiani. 2013. Analisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011). Jurnal ilmiah
- Kamir. 2008. **Analisis Keuangan**. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Kasmir. 2012. **Analisis Keuangan**. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- PT. Bursa Efek Indonesia (BEI). **Indonesia Capital Market Directory (ICMD)** 2010,2011,2012,2013 dan 2014. Pekanbaru
- Riyanto,Bambang. 1999. **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Robert, Ang. 1997. **Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia**, Media Soft Indonesia. Jakarta
- Rodoni , Ahmad dan Herni Ali. 2010. **Manajemen Keuangan**. Mitra wacana Media. Jakarta
- Sartono, R.A. 2001. **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**, Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Sugiono. 2007. **Statistika Untuk Penelitian**, Bandung. Alfabeta
- Van Horne, James C & John M. Wachowicz, JR. 2005. **Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan**. Jakarta: Selemba Empat
- Weston J.F dan E.F Brigham. 1994. **Essentials Of Managerial Finance, Chicago**: Dryden Press